

Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MBS Bumiayu

Dewi Rokhmah¹, Imam Subhi²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Hikmah Benda, ² Institut Agama Islam
Pagar Alam (IAIP) Sumatera Selatan

¹rokhmahdewi02@gmail.com, ²elhafdatbi12@gmail.com

Received : 19 Januari 2025
Revised : 30 Februari 2025
Accepted : 30 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP MBS Bumiayu. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah menerapkan sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI secara komprehensif melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terstruktur. Perencanaan mutu dilakukan dengan menyusun kurikulum, silabus, dan RPP yang sesuai standar nasional serta nilai-nilai pesantren. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya dan media pembelajaran yang tersedia, serta metode pengajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Evaluasi mutu dilakukan secara berkala melalui tes tertulis, tugas proyek, observasi kelas, dan supervisi kepala sekolah. Selain itu, SMP MBS Bumiayu telah menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam pembelajaran PAI, mencakup standar isi, proses, lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Peran kepala sekolah dan guru PAI menjadi kunci utama dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kendala seperti keterbatasan dana dan waktu diatasi melalui strategi kolaboratif dan pemanfaatan sumber daya yang ada. Dengan sistem penjaminan mutu yang kuat, pembelajaran PAI di SMP MBS Bumiayu berjalan efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Penjaminan Mutu, Pendidikan Agama Islam, Standar Nasional Pendidikan, Pembelajaran, SMP MBS Bumiayu.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik di tengah tantangan era globalisasi.¹ Melalui PAI, siswa tidak hanya diajarkan aspek kognitif keislaman, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap religius, toleransi, dan akhlak mulia. Dalam konteks ini, penjaminan mutu pembelajaran menjadi aspek yang tak terpisahkan demi memastikan bahwa proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan harapan dan tuntutan zaman.²

Pentingnya penjaminan mutu dalam pembelajaran PAI terletak pada perannya dalam menciptakan sistem pendidikan yang tidak hanya memenuhi standar nasional, tetapi juga

¹ Arifuddin Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina Marlina, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital," *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 70–78, <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>.

² Tatang Ibrahim and Ahmad Rusdiana, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)* (Bandung: Yrama Widya, 2021).

menjawab kebutuhan peserta didik secara kontekstual. Sistem ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan efektivitas kurikulum, kualitas pengajar, sarana pendukung, serta keterlibatan siswa dalam proses belajar.³

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, metode pembelajaran yang monoton, serta kurangnya inovasi dari pendidik, menuntut adanya sistem penjaminan mutu yang komprehensif dan terstruktur. Sistem ini bertujuan untuk mengidentifikasi titik lemah dan memperbaiki berbagai aspek dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.⁴

Peran pendidik dalam hal ini sangat vital. Guru PAI tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inspirator bagi peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru, baik dalam hal pedagogi maupun penguasaan konten, menjadi salah satu indikator penting dalam penjaminan mutu pendidikan.⁵ Hal ini juga berkaitan dengan pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat modern.

Di era digital dan informasi saat ini, kurikulum PAI dituntut untuk mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran modern. Penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kolaboratif menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang perlu dijamin mutunya.⁶ Penjaminan mutu berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana kurikulum tersebut relevan dan berdampak pada peningkatan kompetensi spiritual, intelektual, dan sosial siswa.⁷

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁸ Maka, sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal wajib menciptakan sistem pembelajaran yang bermutu melalui prosedur penjaminan mutu yang sistematis, konsisten, dan berorientasi pada hasil.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab kolektif yang melibatkan pemerintah, satuan pendidikan, dan masyarakat. Tanggung jawab ini ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan,

³ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁴ O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Mandar Maju, 2019).

⁵ Cici Rusmaida et al., "Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui RPP Kurikulum 2013 Di SMP Islam Azizi Medan," *Jurnal Mu'allim* 5, no. 2 (2023): 303–11, <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.3594>.

⁶ Murni Yanto, "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 385–93.

⁷ H. Mubarak, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2020).

⁸ Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15, <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

yang telah diperbarui melalui Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022.⁹ Regulasi ini menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan, tanpa kecuali, diwajibkan untuk menerapkan sistem penjaminan mutu pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam penyelenggaraan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guna memastikan kualitas proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan wajib menjalankan sistem penjaminan mutu pendidikan, termasuk dalam mata pelajaran PAI.

Khususnya di SMP MBS Bumiayu, sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren, pembelajaran PAI menjadi prioritas utama yang diintegrasikan dengan program tahfidz dan pembinaan akhlak. Meskipun memiliki kekuatan dari aspek keagamaan, sekolah ini masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas pembelajaran PAI secara konsisten. Kurangnya sistem evaluasi internal dan lemahnya implementasi sistem penjaminan mutu menyebabkan pembelajaran PAI tidak selalu optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP MBS Bumiayu, khususnya di kelas VII, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk lulusan yang unggul secara spiritual dan intelektual.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam proses implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MBS Bumiayu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji fenomena sosial secara alami dan kontekstual, serta memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman utuh terhadap realitas yang sedang terjadi di lapangan.¹⁰

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research), di mana data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui interaksi dengan subjek yang relevan. Dalam implementasinya, metode studi kasus digunakan sebagai strategi utama. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara intensif suatu unit tertentu dalam hal ini adalah proses penjaminan mutu pembelajaran PAI melalui berbagai sumber data yang saling melengkapi.¹¹

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan

⁹ Haryono Haryono et al., "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang," *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 17–22, <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

¹¹ Dewi Rokhmah, Chaerunnis Al Mukaromah, and Faiz Adittian, "Implementation of Total Quality Management," in *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, vol. 1, 2023, 375–90, <https://doi.org/10.1080/09544129000000046>.

tujuan penelitian. Informan yang dilibatkan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam, yang dianggap memiliki informasi mendalam dan relevan mengenai pelaksanaan sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI di SMP MBS Bumiayu.¹²

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu:

1. Observasi, untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran dan praktik manajerial yang berkaitan dengan penjaminan mutu.
2. Wawancara mendalam, untuk menggali informasi dari informan utama secara lebih detail dan reflektif.
3. Dokumentasi, yang mencakup penelaahan terhadap dokumen resmi sekolah, seperti kurikulum, silabus, RPP, notulen rapat, dan instrumen evaluasi.¹³

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan:

1. Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke dalam bentuk yang lebih terorganisir.
2. Penyajian data (data display): menata data dalam bentuk naratif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami dan ditafsirkan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: proses menyusun interpretasi atas data yang telah dianalisis, disertai pengecekan ulang terhadap validitas temuan.¹⁴

Dengan prosedur ini, diharapkan hasil penelitian memiliki kredibilitas dan keabsahan yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VII di SMP MBS Bumiayu

a. Pemetaan Mutu Pembelajaran

Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa SMP MBS Bumiayu telah melakukan pemetaan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara menyeluruh. Hal ini terlihat dari keberadaan tim pengembang kurikulum agama yang terdiri dari guru-guru berkualifikasi, pemantauan kelas yang dilakukan secara berkala, serta pertemuan rutin antarguru PAI yang menjadi ruang diskusi dan evaluasi. Selain itu, sistem evaluasi yang digunakan cukup beragam, mulai dari tes tertulis, tugas proyek, observasi, hingga penilaian formatif dan refleksi siswa. Upaya ini mencerminkan adanya perhatian terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

¹³ Dewi Rokhmah, "Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16.

¹⁴ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 2014).

b. Perencanaan Pemenuhan Mutu Pembelajaran

Dalam rangka menjamin mutu pembelajaran, sekolah menyusun perencanaan yang sistematis dimulai dari analisis kebutuhan terhadap kurikulum dan kompetensi yang harus dicapai siswa. Tim pengembang kurikulum merancang silabus dan RPP berdasarkan kurikulum nasional serta nilai-nilai pesantren. Sekolah juga menetapkan sumber belajar yang dibutuhkan dan menyusun jadwal pembelajaran yang memadai. Selain itu, guru merancang instrumen evaluasi yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Langkah-langkah ini menjadi pondasi awal untuk menjaga mutu pembelajaran tetap sesuai standar.

c. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu Pembelajaran

Implementasi pemenuhan mutu dilakukan melalui penerapan RPP yang telah disusun, pemanfaatan sumber dan media belajar yang relevan, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala. Guru-guru PAI juga memanfaatkan teknologi dan berkolaborasi dalam forum pengembangan kurikulum untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemberian umpan balik kepada siswa dilakukan secara rutin guna mendorong keterlibatan siswa dan mendukung proses reflektif. Semua tindakan ini diarahkan pada pencapaian pembelajaran yang berkualitas dan sesuai dengan tujuan kurikulum.

d. Evaluasi dan Pengawasan Pembelajaran

Sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses pembelajaran PAI secara berkala. Evaluasi mencakup observasi langsung, pengumpulan data hasil belajar siswa, wawancara dengan guru, serta analisis kurikulum. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui kesenjangan antara rencana dan pencapaian pembelajaran, serta menjadi dasar dalam merancang perbaikan. Kepala sekolah dan pengawas memiliki peran penting dalam pengawasan serta memberikan pembinaan profesional kepada guru.

e. Penerapan Standar Nasional Pendidikan

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMP MBS Bumiayu telah mengacu pada delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

1. Standar Isi: Sekolah menggunakan kurikulum nasional (Kurikulum merdeka) dan kalender pendidikan sebagai pedoman utama.
2. Standar Proses: Guru telah menyusun RPP, memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, serta menggunakan media sederhana yang tersedia.
3. Standar Kompetensi Lulusan: Standar lulusan ditentukan melalui evaluasi hasil ujian akhir dan kompetensi per mata pelajaran.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Guru PAI memiliki kualifikasi yang sesuai, dan proses rekrutmen guru dilakukan secara selektif berdasarkan kompetensi dan kualifikasi.

5. Standar Sarana dan Prasarana: Sekolah menyediakan sarana seperti meja kursi, papan tulis, buku teks, serta perangkat teknologi seperti infokus dan komputer.
6. Standar Pengelolaan: Sekolah menyusun perencanaan kerja melalui dokumen RKAS, dan membangun kemitraan dengan masyarakat melalui komite sekolah.
7. Standar Pembiayaan: Anggaran pembelajaran PAI direncanakan dan dirinci dalam RKAS serta didukung oleh dana BOS.
8. Standar Penilaian: Evaluasi dilakukan secara berkala melalui ulangan harian, tengah semester, dan akhir semester, dengan tindak lanjut berupa catatan hasil belajar siswa.

f. Peran Kepala Sekolah dan Guru

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan mutu pembelajaran PAI, melalui supervisi rutin, penyediaan pelatihan guru, dan dukungan sarana prasarana. Sementara itu, guru PAI bertanggung jawab mengembangkan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Evaluasi dan penilaian menjadi aspek penting yang dijalankan bersama untuk memastikan kemajuan siswa dan efektivitas pengajaran.

g. Tantangan dan Upaya Peningkatan

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasi penjaminan mutu adalah keterbatasan dana dan waktu. Namun, sekolah berupaya mengatasinya melalui kolaborasi antar pihak dan pemanfaatan maksimal sumber daya yang tersedia. SMP MBS Bumiayu juga menyusun standar mutu internal yang melebihi standar nasional sebagai bentuk komitmen untuk menciptakan pembelajaran agama yang lebih unggul dan relevan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP MBS Bumiayu telah berjalan secara sistematis dan cukup efektif. Hal ini tercermin dari beberapa aspek sebagai berikut:

1. Perencanaan mutu dilakukan dengan matang melalui pembentukan tim pengembang kurikulum, penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan standar nasional, serta analisis kebutuhan pembelajaran berbasis nilai-nilai pesantren.
2. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya kesesuaian dengan rencana yang telah disusun. Guru PAI menerapkan metode yang relevan dengan kondisi peserta didik, memanfaatkan sumber belajar yang tersedia, serta secara rutin melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.
3. Evaluasi mutu pembelajaran dilakukan secara berkala melalui berbagai instrumen penilaian, baik formatif maupun sumatif. Evaluasi juga mencakup supervisi kepala sekolah dan pengawas, serta refleksi dari siswa.

4. Penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) telah mencakup seluruh aspek yang diwajibkan, antara lain: standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian. Semua standar tersebut diterapkan dengan menyesuaikan pada konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.
5. Peran kepala sekolah dan guru PAI sangat krusial dalam menjaga dan meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator dan pengarah kebijakan mutu, sementara guru sebagai pelaksana teknis yang berinteraksi langsung dengan siswa.
6. Kendala yang dihadapi seperti keterbatasan dana dan waktu diatasi melalui strategi kolaboratif, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, dan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan.

Secara keseluruhan, SMP MBS Bumiayu telah berupaya menerapkan sistem penjaminan mutu pembelajaran PAI secara konsisten, dengan memperhatikan standar nasional dan kebutuhan kontekstual sekolah. Upaya ini menjadi fondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama yang bermakna, holistik, dan berkelanjutan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin Arifuddin, Nelfa Yosi, and Marlina Marlina. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2023): 70–78. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.717>.
- Cici Rusmaida, Neliwati, , Priska, and Safira Nur Permana. "Kinerja Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui RPP Kurikulum 2013 Di SMP Islam Azizi Medan." *Jurnal Mu'allim* 5, no. 2 (2023): 303–11. <https://doi.org/10.35891/muallim.v5i2.3594>.
- Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Mandar Maju, 2019.
- Haryono, Haryono, Budiyono Budiyono, Istyarini Istyarini, Wardi Wardi, and Apri Ardiantoro. "Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang." *Jurnal Panjar: Pengabdian Bidang Pembelajaran* 1, no. 1 (2019): 17–22. <https://doi.org/10.15294/panjar.v1i1.28463>.
- Huberman, Matthew B. Miles dan A. Michael. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 2014.
- Ibrahim, Tatang, and Ahmad Rusdiana. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Bandung: Yrama Widya, 2021.
- Kusaeri, Kusaeri, and Rangga Sa'adillah. "Telaah Epistemologis Pendekatan Saintifik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam". *Islamica: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 2 (September 7, 2015): 344-372. Accessed July 9, 2025. <https://islamica.uinsa.ac.id/index.php/islamica/article/view/231>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Mubarok, H. *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra,

2020.

Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–15. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>.

Rokhmah, Dewi. "Religiusitas Guru PAI : Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa Di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 6, no. 1 (2021): 105–16.

Rokhmah, Dewi, Chaerunnis Al Mukaromah, and Faiz Adittian. "Implementation of Total Quality Management." In *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 1:375–90, 2023. <https://doi.org/10.1080/095441290000000046>.

Sa'adillah, Rangga. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berparadigma Kontekstual (Telaah Contextual Teaching and Learning Perspektif Teori Belajar)". *Jurnal TARBAWI* 4, no. 1 (August 11, 2017): 119–130. Accessed July 9, 2025. <https://jurnal.alfithrah.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/42>.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Yanto, Murni. "Manajemen Peningkatan Mutu Program Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *Manajer Pendidikan* 11, no. 4 (2017): 385–93.